

DETERMINAN KEJADIAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DAN BIDAN DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD SOLOK SELATAN

Adriani Suwito^{1*}, Cici Apriliani², Hamida Berliani³, Fauzan Akbar⁴, Syukra Alhamda⁵

¹Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi : cici01aprilliani@gmail.com

^{2,3,4}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email : adrianisuwito@fdk.ac.id akbarfauzan2096@gmail.com

⁵Poltekkes Kemenkes RI Padang

Email : syukra.alhamda@poltekkes-pdg.ac.id

Submitted:11-07-2024, Reviewer: 15-07-2024, Accepted: 22-07-2024

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) predicts that the second leading killer after heart disease is severe fatigue. According to the Workers' Social Security Agency (BPJS Ketenagakerjaan) in West Sumatra, in 2021, there were 31,801 reported cases of occupational accidents, representing a 16.96% increase from the previous year. The purpose of this study is to determine the factors influencing fatigue among nurses and midwives in the Inpatient Department of Solok Selatan Regional Hospital. This research is an analytical survey with a cross-sectional approach. The total sampling method was used to select 84 respondents. Data processing was computerized, and the results were presented in the form of frequency distribution tables. The research findings revealed that work fatigue was at 59.5%, heavy workloads at 60.7%, unsafe working conditions at 56%, severe job-related stress at 53.6%, and long working tenure at 56%. Statistical analysis concluded that there is a significant relationship between workload ($\alpha = 0.05$ with $OR = 2.625$), working conditions ($\alpha = 0.003$ with $OR = 4.278$), job-related stress ($\alpha = 0.001$ with $OR = 5.600$), and work tenure ($\alpha = 0.013$ with $OR = 3.433$) and work fatigue. In summary, workload, working conditions, job-related stress, and work tenure are significantly associated with work fatigue. To address work fatigue, nurses and midwives are encouraged to manage job-related stress effectively, support each other to reduce workloads, and engage in team-building activities such as outbound events to strengthen teamwork.

Keywords : *Fatigue, Workload, Working Conditions, Job-Related Stress*

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa penyebab kematian terbesar kedua setelah penyakit jantung adalah kelelahan parah. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) Sumbar, pada tahun 2021 dilaporkan terdapat 31.801 kasus kecelakaan kerja, meningkat 16,96% dibandingkan tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan pada perawat dan bidan di Bagian Rawat Inap RSUD Solok Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Metode total sampling digunakan untuk memilih 84 responden. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan kelelahan kerja sebesar 59,5%, beban kerja berat sebesar 60,7%, kondisi kerja tidak aman sebesar 56%, stres berat akibat kerja sebesar 53,6%, dan masa kerja yang lama sebesar 56%. Analisis statistik menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja ($\alpha = 0,05$ dengan $OR = 2,625$),

kondisi kerja ($\alpha = 0,003$ dengan OR = 4,278), stres kerja ($\alpha = 0,001$ dengan OR = 5,600), dan masa kerja. ($\alpha = 0,013$ dengan OR = 3,433) dan kelelahan kerja. Singkatnya, beban kerja, kondisi kerja, stres terkait pekerjaan, dan masa kerja berhubungan signifikan dengan kelelahan kerja. Untuk mengatasi kelelahan kerja, perawat dan bidan didorong untuk mengelola stres terkait pekerjaan secara efektif, saling mendukung untuk mengurangi beban kerja, dan terlibat dalam aktivitas membangun tim seperti acara outbound untuk memperkuat kerja tim.

Kata Kunci : *Kelelahan, Beban Kerja, Kondisi Kerja, Stres Terkait Pekerjaan*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa yang menjadi penyakit pembunuh nomor 2 setelah penyakit jantung adalah perasaan lelah yang berat. Kementerian tenaga kerja Jepang juga melakukan penelitian terhadap 12 ribu perusahaan dan melibatkan sekitar 16 ribu orang dari penelitian tersebut membuktikan bahwa 65% tenaga kerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan (WHO, 2017)

Menurut data dari Kementerian Ketenagakerjaan RI Tahun 2017, di Sumatera Barat terdapat 96 kasus kecelakaan kerja dan hialangnya 410 hari kerja dan juga berdasarkan laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan tahun, 2018 terdapat sebanyak 23.313 kasus kecelakaan kerja untuk wilayah Sumatera Barat (SUMBAR, 2018)

Merujuk pada data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja. Salah satu penyumbang kecelakaan kerja tersebut adalah rumah sakit, hal ini disebabkan aktivitas rumah sakit yang padat karya, padat modal dan padat teknologi (Mustikasari, 2021)

Berdasarkan data laporan kecelakaan kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan (RSUD) Solok Selatan tahun 2021

terdapat sebanyak 5 kasus kecelakaan kerja pada Tahun 2022 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 12 kasus kecelakaan kerja dan kecelakaan ini masuk kedalam human error (Natsir, 2021)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 terhadap 10 orang perawat dan bidan yang dilakukan wawancara, ada beberapa keluhan dari perawat dan bidan mengenai kelelahan yang dirasakan. Masalah kelelahan yang dirasakan perawat dan bidan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) salah satunya disebabkan adanya pengurangan tenaga kerja yang sangat signifikan karena peraturan kepala daerah dengan pemberhentian tenaga sukarela, kontrak daerah dan BLUD karena keterbatasan dana daerah. Pada tenaga perawat dan bidan yang dilakukan wawancara tersebut mengeluh lesu, capek, letih, lelah seluruh badan, mengantuk, hilang konsentrasi dan terkadang susah berfikir serta merasa badan kurang bersemangat.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang yaitu dari segi jumlah sampel yang digunakan dan juga variabel penelitian yakni beban kerja, iklim kerja, stress kerja dan masa kerja sehingga penelitian ini masih layak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan



Perawat dan Bidan di Instalasi Rawat Inap RSUD Solok Selatan”?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Solok Selatan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan pada perawat dan bidan di rumah sakit tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan, menggunakan desain studi *cross sectional* yang akan dilakukan pada tanggal 20 Agustus sampai 20 September 2023. Variable dalam penelitian ini yaitu variable independen yang meliputi beban kerja, iklim kerja, stress kerja dan masa kerja. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu sebanyak 84 orang. Data dikumpul melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji univariat dan uji Bivariat. Uji yang digunakan adalah *Chi-Square* untuk menguji hipotesis bahwa antara variable independent dan variable dependent terdapat hubungan yang signifikan. Dilakukan uji statistic dengan melakukan Uji *Chi-Square* dengan toleransi kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh bahwa, dari 84 responden ada 50 responden (59,5%) yang kategori lelah di instansi rawat inap RSUD Solok Selatan. dari 84 responden ada 51 responden (60,7%) yang kategori beban kerja berat di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Determinan Kelelahan Kerja

Kelelahan Kerja	Frekuensi	Persen (%)
Kelelahan	50	50,5
Tidak Kelelahan	34	40,5
Beban Kerja	Frekuensi	Persen (%)
Berat	51	60,7
Ringan	33	39,3
Iklim Kerja	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Aman	47	56
Aman	37	44
Stress Kerja	Frekuensi	Persen (%)
Berat	45	53,6
Ringat	39	45,4
Masa Kerja	Frekuensi	Persen (%)
Lama	47	56
Baru	37	44

Dari 84 responden ada 47 responden (56%) yang kategori iklim kerja tidak aman di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan. dari 84 responden ada 45 responden (53,6%) yang kategori stres kerja berat di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan. dari 84 responden ada 47 responden (56%) masa kerja lama di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan.

Analisa Bivariat

Hubungan Beban Kerja Dengan kelelahan Kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa beban kerja dengan kelelahan kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan, didapatkan $p\text{ value } 0,05 = 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan nilai $OR = 2,625$, artinya beban kerja berat 3 kali beresiko mengalami kelelahan kerja.



Penelitian ini sejalan (Basalamah, Ahri and Arman, 2021) uji statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $r = 0.709$ dan nilai $p = 0.000$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ditemukan pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Beban kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Kota Makassar. Menurut asumsi peneliti dimana dari 10 pernyataan kuisioner didapatkan pernyataan tertinggi adalah pada pernyataan pertama yaitu melakukan observasi secara ketat. Kelelahan dapat terjadi karena perawat dan bidan melakukan observasi secara ketat dimana hal tersebut membuat beban tersendiri pada perawat secara emosional dipenuhi rasa cemas. Perawat dan bidan dituntut untuk fokus dalam melakukan tindakan pada pasien secara cepat dan tepat belum lagi tuntutan keluarga akan perkembangan keadaan pasien tersebut.

Hubungan Iklim Kerja dengan Kelelahan Kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa iklim kerja dengan kelelahan kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan, didapatkan $p \text{ value} = 0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara iklim kerja dengan kelelahan kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan nilai $OR = 4,278$, artinya iklim kerja tidak aman 4 kali beresiko mengalami kelelahan kerja.

Penelitian ini sejalan Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuniraya and Hendarwan, 2022) tentang pengaruh stres kerja, lingkungan kerja, motivasi, loyalitas dan kepemimpinan terhadap kinerja perawat di era covid19 di RSAL dr. Minthohardjho Jakarta tahun 2020, menunjukkan dari 138 pegawai dengan kategori lingkungan kerja

Tabel 2. Determinan Kelelahan Kerja

Variabel	Kelelahan Kerja				Total		Pvalue	OR(CI 95%)
	Kelelahan		Tdk Lelah					
Beban Kerja	n	%	n	%	N	%	0.005	2,625
Berat	35	68,6	16	31,4	51	100		
Ringat	15	45,5	18	54,5	33	100		
Total	50	59,5	34	40,5	84	100		
Iklim Kerja							0,003	4,278
Tidak Aman	35	74,5	12	25,5	47	100		
Aman	15	40,5	22	59,5	37	100		
Total	50	59.5	34	40,5	84	100		
Stress Kerja							0,001	5,600
Berat	35	77,8	10	22,2	45	100		
Ringan	15	38,5	24	61,5	39	100		
Total	50	59,5	34	40,5	84	100		
Masa Kerja							0,013	3,433-
Lama	34	72,3	13	27,7	47	100		
Baru	16	43.2	21	56,8	37	100		
Total	50	59,5	34	40,5	84	100		



kurang baik 44 orang (42,7%) sedangkan kategori baik 59 orang (57,3%).

Menurut asumsi peneliti, dimana dari 10 pernyataan kuisioner tentang iklim kerja terdapat pernyataan tertinggi yaitu hubungan sesama rekan kerja tidak terjalin harmonis karena adanya konflik seperti pembagian jadwal dinas atau pergantian shift dinas secara mendadak. Hubungan tidak harmonis juga terjadi karena adanya kecemburuan social antara sesama perawat dan bidan sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi, rasa kebersamaan dan kekompakan tim dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dan asuhan kebidanan.

Hubungan Stress kerja dengan Kelelahan Kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa stress kerja dengan kelelahan kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan, didapatkan $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara stress kerja dengan kelelahan kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan nilai $OR = 5,600$, artinya stress kerja berat 6 kali beresiko mengalami kelelahan kerja.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan ((Firdani, Meilisa and Rahman, 2023) tentang Hubungan Kelelahan dengan Stres Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat inap RSUD Dr. Pirngadi Medan bahwa hasil uji exact fisher menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna ($P\text{-Value} = 0,415$) antara kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Pirngadi Medan.

Menurut asumsi peneliti dari 10 pernyataan kuisioner tentang stres kerja terdapat pernyataan tertinggi yaitu mempunyai wewenang dan tanggung jawab

pada pekerjaan, dimana stres merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tanggung jawab atau beban kerja. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami tanggung jawab atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tanggung jawab atau tugas yang dibebankan. Tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut sehingga orang tersebut dapat mengalami stres kerja.

Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa masa kerja dengan kelelahan kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan, didapatkan $p \text{ value} = 0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat dan bidan di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $OR = 3,433$, artinya masa kerja responden lama 3 kali beresiko mengalami kelelahan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan (Rudyarti, 2020) Hasil analisis regresi memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan uji F hitung pengujian simultan secara serentak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan secara serentak dari stres kerja dan masa kerja terhadap perasaan kelelahan kerja. Dinyatakan bahwa stres dan respon tekanan emosional berdampak pada terjadinya kelelahan, Hasil regresi logistik juga menunjukkan bahwa stres kerja dan iklim keselamatan menjadi prediktor yang signifikan dari kelelahan kerja. bahwa masa kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja.

Menurut asumsi peneliti dari 10 pernyataan tentang masa kerja terdapat pernyataan tertinggi yaitu tingkat usia sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang

ditangani dikarenakan masa kerja yang lama akan memberikan pengaruh negatif pada pekerja, semakin lama orang dalam bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja tersebut serta beban kerja yang tinggi dan sikap kerja yang tidak ergonomis.

Masa kerja dapat mempengaruhi tenaga kerja baik positif maupun negative, akan memberikan pengaruh positif kepada tenaga kerja jika dengan lamanya seseorang bekerja maka dia akan semakin berpengalaman dalam melakukan tugasnya karena dia telah mengetahui seluk beluk pekerjaan dengan bertambahnya masa kerja seorang tenaga kerja maka bertambah pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mengenai pekerjaan dan aspek keselamatan diri dari pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat terhindar dari terjadinya kelelahan kerja. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negative apabila semakin lamanya seseorang bekerja maka akan menimbulkan kebosanan dan kelelahan.

SIMPULAN

Kelelahan kerja pada kategori lelah di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan adalah 59,5% sebanyak 50 orang. Beban kerja pada kategori berat di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan adalah 60,7% sebanyak 51 orang. Iklim kerja pada kategori tidak aman di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan adalah 56% sebanyak 47 orang. Masa kerja pada kategori lama di instalasi rawat inap RSUD Solok Selatan adalah 56% sebanyak 47 orang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya lontarkan kepada seluruh yang sudah terlibat dalam keberlangsungan penelitian kami ini, terutama kepada responden RSUD yang sudah berkenan menjadi salah satu sampel dalam penelitian ini, semoga atas kebaikan

dan bantuan yang sudah diberikan dibalas dan menjadi lading amal jariah untuk kita semua. Terimakasih untuk direktur RSUD beserta jajaran yang sudah memberikan waktu untuk saya melakukan penelitian dilingkungan RSUD. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dan tambahan referensi untuk instansi pendidikan dan instansi kesehatan. Amin,

REFERENSI

- Basalamah, F. F., Ahri, R. A. and Arman, A. (2021) 'Pengaruh Kelelahan Kerja , Stress Kerja , Motivasi Kerja dan Beban Kerja', *Idea Health Journal*, 1(02), pp. 67–80.
- Firdani, F., Meilisa, M. and Rahman, A. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat', *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*. doi: 10.25077/jk3l.4.1.40-46.2023.
- Mustikasari, A. P. (2021) 'BPJS Kesehatan Memberikan Jaminan Kesehatan Terhadap Pasien Atau Masyarakat', *Yustitiabelen*. doi: 10.36563/yustitiabelen.v7i2.304.
- Natsir, R. M. (2021) 'RSUD Mohammad Natsir Pemerintah Provinsi Sumatera Barat RSUD MOHAMMAD NATSIR Jln. Simp.Rumbio Tlp/Fax.0755-20003'.
- Rudyarti, E. (2020) 'Analisis hubungan stres kerja, umur, masa kerja dan iklim kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat', *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, pp. 240–249.
- WHO (2017) 'Cancer: WHO Definition of Palliative Care', *World Health Organisation*.
- Yuniraya and Hendarwan, H. (2022) 'Pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja, Motivasi, Loyalitas Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat Di Era Covid19 Di Rsal Dr. Minthohardjho Jakarta Tahun 2020', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), pp. 215–228.

